

# ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KEPUTUSAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEEK BUKITTINGGI ANGKATAN 2021 DALAM MENGGUNAKAN ARISAN ONLINE MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Arfan Surya Syaputra<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>

[irfanpku18@gmail.com](mailto:irfanpku18@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismail@uinbukittinggi.ac.id](mailto:ismail@uinbukittinggi.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

## ABSTRAK

Arisan online telah menjadi fenomena yang berkembang pesat pada kalangan mahasiswa, termasuk pada Prodi Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Kemudahan dan kepraktisan yang ditawarkan arisan online menjadikannya pilihan populer sebagai alat menabung dan memenuhi kebutuhan finansial, terutama karena tantangan dalam menabung secara mandiri dan keinginan untuk mengontrol pengeluaran. Namun, praktik arisan online ini juga menimbulkan pertanyaan mengenai kesesuaiannya dengan prinsip Ekonomi Islam, khususnya terkait adanya denda dan uang administrasi yang berpotensi mengandung unsur riba. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2021 dalam menggunakan arisan online, serta meninjau pandangan Ekonomi Islam terhadap keputusan tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu mencari data langsung ke lapangan dengan melihat dari dekat objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghubungkan teori dengan fakta menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta metode analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan 15 mahasiswa sebagai informan kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, seperti motivasi dan persepsi, lebih dominan memengaruhi keputusan mahasiswa dibandingkan faktor eksternal seperti pengaruh sosial dan budaya. Mahasiswa memandang arisan online sebagai solusi efektif untuk menabung dan memenuhi kebutuhan, serta menganggap uang administrasi dan denda sebagai hal yang wajar untuk kelancaran sistem. Dalam perspektif Ekonomi Islam, arisan online secara umum dianggap boleh (mubah) karena didasarkan pada prinsip tolong-menolong (ta'awun) dan tidak mengandung unsur riba, gharar, atau maysir, asalkan kesepakatan dipatuhi. Konsep-konsep ekonomi Islam seperti keberkahan, konsumsi sosial, dan kemanfaatan juga terpenuhi dalam praktik ini. Namun, pada arisan online terdapat aspek denda yang dikenakan untuk anggota arisan karena keterlambatan pembayaran yang berpotensi dikategorikan sebagai riba jahiliyah, yang diharamkan dalam Islam. Oleh karena itu, mekanisme denda perlu diperbaiki agar sesuai dengan prinsip kebersihan (thaharah) dalam Ekonomi Islam, misalnya dengan menyalurkan denda untuk kepentingan umum. Penelitian ini memberikan wawasan tentang perilaku ekonomi mahasiswa dalam konteks digital dan relevansinya dengan prinsip-prinsip syariah.

**Kata Kunci:** Keputusan, Mahasiswa, Arisan Online, Ekonomi Islam.

## ABSTRACT

*Online arisan (social savings and credit) has become a rapidly growing phenomenon among students, including those in the Islamic Banking Study Program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. The convenience and practicality offered by online arisan make it a popular choice for saving and meeting financial needs, especially given the challenges of saving independently and the desire to control spending. However, this online arisan practice also raises questions about its compliance with Islamic Economic principles, particularly regarding fines and administration fees*

*that potentially contain elements of usury. This study aims to analyze the factors influencing the decision of students in the Islamic Banking Study Program at UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, class of 2021, to use online arisan and to review Islamic Economics' perspectives on this decision. This study used field research, namely gathering data directly in the field by closely observing the research object. The method used in this study is a qualitative descriptive approach that connects theory with facts using primary and secondary data sources. Data collection methods include interviews, observation, and documentation. Data analysis methods include data reduction, data presentation (data display), and drawing conclusions. This study involved interviews with 15 university students as key informants. The results showed that internal factors, such as motivation and perception, were more dominant in influencing student decisions than external factors such as social and cultural influences. Students viewed online arisan (society) as an effective solution for saving and meeting needs, and considered administration fees and fines to be normal for the smooth running of the system. From an Islamic economic perspective, online arisan is generally considered permissible (mubah) because it is based on the principle of mutual assistance (ta'awun) and does not contain elements of usury, gharar, or maysir, as long as the agreement is adhered to. Islamic economic concepts such as blessing, social consumption, and benefit are also fulfilled in this practice. However, online arisan includes fines imposed on members for late payments, which could potentially be categorized as usury of the Jahiliyah (pre-Islamic) and is forbidden in Islam. Therefore, the fine mechanism needs to be improved to align with the principle of cleanliness (thaharah) in Islamic economics, for example by channeling fines for the public good. This research provides insight into students' economic behavior in the digital context and its relevance to sharia principles.*

**Keywords:** *Decision, Students, Online Arisan, Islamic Economics.*

## **PENDAHULUAN**

Saat ini menabung bukanlah hal yang mudah dilakukan, banyak orang yang menghadapi kesulitan menabung karena memiliki kebiasaan buruk dalam memmanage keuangan. Menabung membutuhkan konsistensi demi tercapainya suatu target dari keuangan yang dibutuhkannya. Sehingga di dalam kehidupan sehari-hari kegiatan muamalat tidak bisa kita hindari. Sehingga guna menjawab permasalahan ini banyak lembaga keuangan yang menyediakan jasanya untuk membantu masyarakat menabung.

Lembaga yang di kenal dimasyarakat adalah koperasi, asuransi, bank, dan arisan. Semua lembaga ini sangat berhubungan erat dengan kegiatan bermuamalah. Di antara banyaknya lembaga keuangan yang bertujuan untuk membantu mencukupi kebutuhan dan bermuamalat, salah satu yang banyak di minati masyarakat adalah arisan. Karena jika dilihat dari proses pendaftarannya sangatlah mudah dan persyaratannya juga tidak serumit lembaga keuangan bank, asuransi dan koperasi.<sup>1</sup>

Arisan merupakan kegiatan muamalat yang sudah umum dikenal masyarakat. Arisan adalah sebuah metode kerja sama, dimana para anggota mengumpulkan uang atau barang yang sama, kemudian melalui proses undian, salah satu anggota akan memperolehnya. Undian ini dilakukan secara berkala dan semua anggota arisan dipastikan akan memperoleh bagiannya.<sup>2</sup>

Arisan didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai suatu aktivitas mengumpulkan uang atau barang yang memiliki nilai sama oleh beberapa orang, dimana seseorang yang mendapatkan arisan ditentukan dengan cara diundi. Pertemuan secara berkala dijadikan sarana untuk melakukan undian arisan tersebut. Saat ini telah ada

---

<sup>1</sup> Varatisha Anjani Abdullah, *Arisan sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan)*, Jurnal Komunikasi, Vol 11, No 1 (2016), hal 18

<sup>2</sup> Mariana, *Arisan Online di Kota Sigli (Tinjauan dari Segi Hukum)*, Jurnal HEI EMA, Vol 3, No 2, (2024), hal. 62

berbagai model arisan, diantaranya yaitu arisan uang dan arisan barang.<sup>3</sup>

Kegiatan arisan telah dikenal sejak tahun 1970 dan selain sebagai sarana silaturahmi, uang iuran yang dikumpulkan dalam arisan juga bermanfaat untuk memberikan bantuan kepada anggota yang sedang membutuhkan. Meskipun bentuk arisan bisa beragam, baik berupa uang maupun barang, namun dengan kemajuan teknologi dan media sosial saat ini muncul berbagai model arisan diantaranya seperti arisan biasa, arisan tembak, dan juga arisan online. Arisan online ini merupakan jenis arisan yang sistemnya dimainkan di dunia maya atau media sosial.

Arisan berbasis online sama dengan arisan offline hanya saja sistem arisannya berbasis online. Arisan online ini tentunya memiliki dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya. Dengan arisan para anggota biasanya melakukan sebuah perkumpulan offline dalam pelaksanaan transaksi arisan, namun dengan arisan online, anggota arisan melakukan transaksi melalui media sosial seperti WhatsApp, Instagram dan Facebook. Arisan online dilakukan secara daring. Kesepakatan para pihak merupakan kontrak elektronik yang dilakukan melalui media sosial. Praktek arisan online sebenarnya tidak dilarang oleh hukum. Yang perlu diperhatikan dalam kegiatan arisan online adalah kegiatan tersebut didasarkan pada itikad baik, jujur, terbuka, bertanggungjawab, dan tidak melanggar kesepakatan yang dibuat.<sup>4</sup>

Pengelola arisan online haruslah dapat dipercaya oleh semua anggota, hal ini guna menjamin keamanan dana yang terkumpul untuk diberikan kepada anggota arisan online tersebut. Pengelola tersebut juga harus menjaga kelancaran arisan online demi kesejahteraan anggotanya. Seorang yang membuat biasa disebut *owner*, *owner* membuat grup di media sosial dan kemudian mengundang orang-orang yang mau ikut bergabung dalam arisan ini. Banyak *owner* yang menggunakan berbagai cara dan dengan bunga yang sangat besar untuk menarik perhatian orang-orang untuk ikut bergabung menjadi member dalam arisan online tersebut.<sup>5</sup>

Karena sistem arisan online ini yang mudah dan praktis sehingga menyebabkan arisan online ini menjadi *trend* di kalangan mahasiswa Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi khususnya mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi adalah perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yang berada di Bukittinggi, Sumatera Barat, Indonesia. UIN SMDD Bukittinggi merupakan salah satu kampus besar yang terdapat di Sumatera Barat tepatnya di kota Bukittinggi yang memiliki puluhan ribu mahasiswa aktif yang menempuh pendidikan di UIN SMDD Bukittinggi ini. Tercatat menurut data Pemutu kemdikbud.go.id jumlah mahasiswa aktif UIN SMDD Bukittinggi yaitu sebanyak 11.988 yang terdiri dari empat fakultas S1 yaitu Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, serta ada juga Pascasarjana.

---

<sup>3</sup> Ghofar Taufik, Dkk, *Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Transaksi Arisan (Sebuah Studi Literatur)*, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol 5, No 2, (2023), hal. 111

<sup>4</sup> Asti Sri Mulyanti, dkk, *Perlindungan Hukum terhadap Korban Arisan Online Tidak Berizin di Wilayah Polres Sukabumi Kota*, Jurnal Majalah Keadilan, Vol. 23, No.1, (2023), hal.2-3

<sup>5</sup> Ramadhan Kasim, dkk, *Peran Aparat Penegak Hukum dalam Menangani Tindak Pidana Arisan Online di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Gorontalo*, Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Seni (JISHS), Vol. 1, No. 3, (2023), hal.565

Jumlah Mahasiswa Terdaftar Semester Ganjil menurut Jenis Kelamin Tahun Akademik  
2023/2024 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

No	Program Studi	Laki- Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Ekonomi Islam	219	531	750
2.	Perbankan Syariah	298	997	1.295
3.	Akuntansi Syariah	100	477	577
4.	Pariwisata Syariah	97	209	306
5.	Manajemen Haji dan Umrah	73	165	238
6.	Manajemen Bisnis Syariah	214	636	850
7.	Bisnis Digital	10	7	17

*Sumber: Data dari Buku Statistik UIN SMDD Bukittinggi 2023*

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan salah satu Fakultas penyumbang mahasiswa terbanyak kedua yang ada di UIN SMDD Bukittinggi setelah Fakultas FTIK yang mana pada Fakultas FEBI ini terdiri dari 7 Program studi yaitu Ekonomi Islam, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah, Pariwisata Syariah, Manajemen Haji dan Umroh, Manajemen Bisnis Islam dan terakhir yaitu prodi baru Bisnis Digital.

Diantara 7 program studi yang terdapat di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam ini, program studi Perbankan Syariah merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa tercatat berdasarkan data statistik UIN SMDD Bukittinggi tahun 2023, total jumlah mahasiswa perbankan syariah UIN SMDD Bukittinggi yaitu berjumlah 1.295 mahasiswa. Karena memiliki mahasiswa yang sangat banyak tidak dapat dipungkiri dikalangan mahasiswa Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi banyak terjadi fenomena-fenomena arisan online. Arisan online ini sangat digemari oleh mahasiswa. Menurut Mifta mahasiswa Perbankan Syariah 2021, menggunakan arisan online ini sangatlah efektif untuk mencapai target dari menabung itu sendiri karena adanya keharusan membayar iuran arisan.

“Aku lebih suka menggunakan arisan online untuk target menabung sekian juta bisa di dapat, karena, kalau tidak membayar ya kena denda, tidak seperti di bank dan menabung sendiri, dimana kita mau menabung ya menabung kalau lagi gak mau ya nggak menabung, kewajiban dan keharusannya itu tidak ada. Jadi, di arisan itu kita bisa lebih rajin membayar tepat waktu, dan uangnya itu tidak bisa di ambil semau hati, harus di waktu giliran nanti baru bisa di ambil”.<sup>6</sup>

Jadi menurut Miftahul ini menggunakan arisan online ini sangatlah bermanfaat baginya karena suatu target yang dia ingin kan bisa tercapai, seperti ingin menabung sekian juta bisa tercapai dengan menggunakan arisan online ini. Sedangkan jika dia mengumpulkan uang sendiri atau menggunakan bank itu menyebabkan tidak adanya keharusan menyetor uang sehingga target yang diinginkannya itu sulit untuk tercapai.

Arisan online merupakan adaptasi positif terhadap teknologi, karena memudahkan interaksi dan pengumpulan dana tanpa harus bertatap muka secara langsung, namun hal ini juga mencerminkan tekanan sosial untuk mengikuti standar tertentu, seperti gaya hidup konsumtif dikalangan generasi muda. Arisan online memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk menabung, sekaligus menawarkan cara untuk mendapatkan barang-barang yang di inginkan. Hal ini menunjukkan dampak positif terhadap kemajuan teknologi yang memfasilitasi pengelolaan keuangan secara efisien. Namun di sisi lain,

<sup>6</sup> Wawancara dengan Miftahul Hasanah, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 13:20 WIB

keikutsertaan arisan online juga mencerminkan tekanan sosial untuk mengikuti standar tertentu.

Mahasiswa sering merasa terdorong untuk berpartisipasi dalam trend ini agar tidak ketinggalan, gaya hidup konsumtif ini dapat menyebabkan pembelian yang tidak rasional, dimana mereka lebih mementingkan penampilan dari pada kebutuhan sebenarnya. Meskipun arisan online dapat dipandang sebagai inivasi positif. Gaya hidup mahasiswa masa kini merupakan gaya hidup yang muncul setelah masifnya modernisasi masyarakat saat ini. Seperti menurut Wardah mahasiswa Perbankan Syariah UIN SMDD Bukittinggi yang mengatakan:

“Mahasiswa itu cenderung ke style dan trend yang lagi hits saat ini dan lebih mengedepankan kesenangan walaupun tidak semuanya mengedepankan itu, alasan saya sendiri mengikuti arisan online itu karena saya sangat susah menabung dan kebutuhan gaya hidup itu banyak, untuk memenuhi gaya hidup itu seperti ingin membeli baju, make-up, handphone dan aksesoris lucu-lucu, itu membutuhkan uang yang cukup banyak, nah maka dari itu saya mengikuti arisan online agar keinginan saya itu terpenuhi, karena dengan mengikuti arisan online kita juga bisa mendapatkan uang dengan cepat, namun kadang-kadang terdapat kelalaian admin arisan online yaitu ketika waktunya peserta menerima uang arisan admin memberikan uangnya tidak tepat waktu, bahkan uangnya diberikan secara diangsur kepada peserta.”<sup>7</sup>

Dalam konteks arisan online, peran admin sangat penting dalam mengelola dan memastikan kelancaran operasional arisan. Admin bertanggung jawab untuk merekrut peserta, mengingatkan anggota tentang pembayaran iuran, serta mengatur proses pencairan dana. Admin juga harus menjaga komunikasi yang baik antara pemilik arisan dan anggota, serta memastikan bahwa semua aturan dan ketentuan arisan dipatuhi. Meskipun admin berfungsi sebagai penghubung, mereka harus tetap netral dan tidak memihak kepada salah satu pihak agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif dan adil. Namun, tantangan yang dihadapi oleh admin arisan online juga cukup signifikan. Mereka harus siap menghadapi situasi di mana anggota terlambat melakukan pembayaran atau bahkan menghilang tanpa pemberitahuan.

Dalam hal ini, admin memiliki kewajiban untuk menerapkan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah disepakati sebelumnya, seperti denda bagi anggota yang tidak membayar tepat waktu. Jika terjadi wanprestasi atau pelanggaran perjanjian, admin perlu membantu menyelesaikan masalah tersebut melalui negosiasi atau mediasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dari hasil wawancara admin arisan online yaitu Ratna yang merupakan mahasiswa UIN SMDD Bukittinggi mengatakan:

“Awalnya saya mengikuti arisan online yang dimana adminnya itu kenalan teman saya lama-lama semakin kesini teman teman kelas saya menyuruh saya untuk membuat arisan online dan mempercayai saya menjadi admin arisan online, dimana anggotanya sesama mahasiswa UIN SMDD Bukittinggi dari berbagai fakultas. Alasan teman teman menyuruh saya menjadi admin itu karena mereka percaya kepada saya dan mereka sendiri bilang kalau menabung sendiri itu uangnya sering terpakai lagi dan tidak pernah terkumpul, biasanya teman teman itu mengikuti arisan karena ada sesuatu yang ingin dibeli seperti menukar handphone keluaran terbaru, membeli baju-baju yang styles dan keperluan lainnya yang membutuhkan uang, tetapi terkadang peserta arisan ini lalai dalam menyetor uangnya

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Wardatul Fitri, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 14:00 WIB

kepada saya karena belum punya uang, jadi saya sendiri yang menutupi kekurangan itu.”<sup>8</sup>

Setiap yang ikut arisan online akan dikenakan bayaran uang administrasi dan denda. Bayaran uang administrasi diperuntukkan kepada anggota arisan sesuai yang dibuat admin arisan tersebut. Bayaran administrasi ini bisa dibayar di awal arisan atau di penarikan saat memperoleh arisan yang ditentukan oleh pemilik admin arisan online tersebut, sedangkan denda pada arisan ini disebabkan oleh yang mengikuti arisan ini tidak membayar dengan waktu tepat, admin arisan online akan menjatuhkan denda apa yang telah disepakati bersama dengan yang mengikuti arisan tersebut, denda yang terjadi dikalangan mahasiswa ini dapat dikenakan mulai Rp.10.000,- sampai dengan Rp.100.000,- perhari dan seterusnya. Dengan demikian apa yang telah disepakati pada arisan yang diikuti oleh sekelompok mahasiswa ini harus dijalankan sesuai dengan perjanjian, dimana anggota arisan tersebut harus membayar uang admin dan denda sesuai dengan ketentuan yang disepakati bersama.<sup>9</sup>

Arisan online menawarkan kemudahan dan *fleksibilitas* yang tidak ditemukan dalam arisan biasa. Peserta tidak perlu bertemu secara fisik, sehingga menghemat waktu dan biaya transportasi. Selain itu, arisan online membebaskan siapapun peserta boleh bergabung didalamnya, Namun, di balik kemudahan itu, arisan online ini juga memiliki berbagai risiko dan masalah. Salah satu masalah utama adalah kurangnya regulasi dan pengawasan.

Tidak ada lembaga atau badan yang secara khusus mengatur dan mengawasi kegiatan arisan daring. Hal ini menyebabkan kerentanan terhadap penipuan dan penggelapan dana. Selain itu, arisan online juga seringkali tidak memiliki perjanjian atau kesepakatan tertulis yang jelas antara penyelenggara dan peserta. Hal ini dapat menimbulkan perselisihan dan sengketa di kemudian hari. Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana juga menjadi masalah yang sering terjadi dalam arisan online. Masalah lain yang sering muncul adalah wanprestasi, yaitu ketika peserta tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar iuran. Hal ini dapat menyebabkan kerugian bagi peserta lain dan mengganggu kelancaran arisan.<sup>10</sup>

Kegiatan arisan online menjadi trend dikalangan mahasiswa saat ini. Dalam kegiatan ini ekonomi islam mempunyai peranan penting untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi. Hal ini dikarenakan ekonomi islam ada karena Al-Qur'an, Al-Hadits, dan Ijtihad Para Ulama sehingga sudah terjamin isi-isinya untuk menyelesaikan berbagai pertanyaan dari permasalahan kegiatan ekonomi konvensional. Melalui kegiatan arisan mahasiswa dapat memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya seperti membeli sesuatu barang yang mungkin sulit dibeli kalau hanya mengandalkan pendapatan keluarga saja. Tetapi adanya sistem denda dan uang administrasi pada arisan online yang dijalankan apakah sesuai dengan prinsip Ekonomi Islam. Selain itu arisan online juga memiliki banyak resiko, akan tetapi arisan online ini tetap menjadi pilihan dan trend di kalangan mahasiswa. Hal ini tentu saja memiliki sisi positif dan negatifnya dilingkungan mahasiswa yang sangat menarik untuk diteliti. Sehingga berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih dalam tentang “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENENTUKAN KEPUTUSAN MAHASISWA PERBANKAN SYARIAH UIN SJECH M. DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI ANGKATAN 2021 DALAM MENGGUNAKAN ARISAN ONLINE MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ratna Wulansari, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 14:15 WIB

<sup>9</sup> Uton Utomo, dkk, *Tinjauan Keabsahan Arisan Online oleh Sekelompok Mahasiswa dengan Perjanjian*, Jurnal Hukum, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 24

<sup>10</sup> Nurhadi Ahmad Juang, dkk, *Problematika Wanprestasi Atas Perjanjian Arisan Online*, Jurnal Dunia Hukum, Vol. 7, No 1, (2022), hal. 49-50

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) yaitu mencari data langsung ke lapangan dengan melihat dari dekat objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang menghubungkan teori dengan fakta menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta metode analisis data yaitu menggunakan reduksi data, penyajian data (display data), dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini melibatkan wawancara dengan 15 mahasiswa sebagai informan kunci.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Faktor Yang Menentukan Keputusan Mahasiswa Menggunakan Arisan Online.**

Bentuk arisan online dikalangan mahasiswa ini ada dua macam yaitu administrasi di awal yang disebutkan nominalnya dan bentuk slot kosong yang mana slot kosong ini untuk owner arisan online, namun bentuk slot kosong ini jarang digunakan karena mahasiswa merasa dirugikan dengan adanya slot kosong untuk owner arisan online ini. Jadi yang sering digunakan mahasiswa yaitu bentuk pertama yang mana uang administrasi itu disebutkan dan ditetapkan oleh owner arisan online karena uang administrasinya tidak terlalu besar dan worth it. Arisan online ini dijalankan melalui media sosial Whatsapp dengan membuat Whatsapp grup arisannya. Selain itu dalam arisan online ini ada syarat dan ketentuannya yaitu membayar uang administrasi, ada denda jika anggota terlambat menyetorkan uangnya, jika kabur atau berhenti secara sepihak akan menerima konsekuensi diviralkan serta uang yg disetor tidak bisa dikembalikan.

Faktor-faktor pendorong admin mengadakan arisan online ini yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti kepribadian yang ingin menjalin kebersamaan diantara anggota dan tolong menolong sesama mahasiswa. Jika yang sedang membutuhkan ambil slot di awal-awal, jika tidak terlalu membutuhkan mahasiswa bisa mengambil slot di akhir-akhir. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu karena dorongan lingkungan sosial yang mana arisan online ini memang sedang trend dikalangan mahasiswa.

Sistem arisan online dikalangan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN SMDD Bukittinggi ini yaitu, arisan online dijalankan dengan menggunakan teknologi yaitu aplikasi WhatsApp dengan fitur WhatsApp group. Arisan online juga memiliki syarat dan ketentuan yaitu peserta bebas memilih urutan atau slot yang masih kosong dalam arisan online ini, peserta membayar uang administrasi kepada owner arisan online, adanya denda bagi peserta yang telat membayar, jika peserta kabur dan berhenti secara sepihak maka akan diviralkan dan uang kontribusi tidak akan dikembalikan.

Adapun faktor-faktor pendorong keputusan mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN SMDD Bukittinggi menggunakan arisan online yaitu ingin membangun kebersamaan dan tolong menolong antara sesama mahasiswa, ingin menabung, karena menabung sendiri itu susah untuk konsistennya, untuk membeli barang-barang yang diinginkan, untuk mengontrol keuangannya, untuk mengumpulkan uang sebagai jaga-jaga untuk suatu keperluan pribadi. Selain itu mahasiswa menggunakan arisan online karena percaya kepada owner arisan online yang merupakan teman peserta, merasa aman jika yang dalam arisan online itu orang-orang yang dikenal, karena arisan online sedang trend dikalangan mahasiswa dan ingin mencobanya, transaksi arisan online mudah, serta ikut arisan online karena diajak oleh teman lainnya.

## **B. Analisis Faktor-Faktor Yang Menentukan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Menggunakan Arisan Online**

### **1. Faktor Internal**

#### **a) Faktor Pribadi**

##### **1) Menabung Yang Konsisten**

Banyak mahasiswa menggunakan arisan online sebagai alat untuk menabung atau mengumpulkan uang. Mereka menyadari kesulitan menabung secara mandiri, rutin dan konsisten. Karena uang cenderung cepat habis untuk hal-hal yang tidak diperlukan atau keinginan sesaat. Arisan online menciptakan sistem paksaan yang membuat mahasiswa punya kewajiban menyisihkan uang mereka secara rutin untuk membayar kewajiban arisan onlinenya. Hal inilah yang menjadi penyebab mahasiswa menggunakan arisan online. Seperti yang dikatakan Awaliah, Indra dan Vivi.

##### **2) Memenuhi Kebutuhan dan Keinginan Pribadi**

Mahasiswa seringkali memiliki banyak kebutuhan dan keinginan, seperti ingin membeli sepatu, tas, baju dan lainnya yang tidak tercukupi dari uang saku mingguan. Arisan online menawarkan solusi untuk mendapatkan uang dalam jumlah besar sekaligus, memungkinkan mahasiswa merealisasikan keinginan tanpa membebani orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Wardah dan Intan.

##### **3) Mengontrol Keuangan**

Mahasiswa memiliki kesulitan tersendiri dalam hal mengontrol pengeluaran uangnya secara mandiri, karena uang yang dimiliki cenderung cepat habis untuk membeli hal-hal yang tidak diperlukan. Arisan online memiliki unsur paksaan yang efektif untuk menyisihkan uang secara rutin dan mengontrol pengeluaran. Hal inilah yang menjadi alasan mahasiswa untuk menggunakan arisan online, seperti yang dikatakan oleh Arya.

##### **4) Gaya Hidup**

Arisan online menjadi bagian dari gaya hidup mahasiswa saat ini yang dinamis dan memanfaatkan teknologi untuk aktivitas sosial dan finansial. Arisan online memiliki kemudahan dalam transaksinya. Kemudahan transaksi online ini juga mendukung partisipasi mahasiswa dalam menggunakan arisan online. Hal ini sesuai yang dengan yang disampaikan oleh Intan.

#### **b) Faktor Psikologis**

##### **1) Motivasi**

Adanya kebutuhan finansial yang menjadi dorongan utama atau motivasi mahasiswa seperti dalam hal untuk menabung dan mengontrol keuangannya secara efektif. Adanya motivasi mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Seperti adanya hasrat untuk membeli barang yang diinginkan tanpa harus meminta kepada orang tua. Dan adanya keinginan untuk menjalin hubungan pertemanan, saling tolong-menolong sesama mahasiswa yang merupakan keinginan dan latar belakang admin arisan online untuk mendirikan suatu arisan online di lingkungan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan penelitian yaitu Arya, Awaliah, Indra, Intan dan Wardah.

##### **2) Persepsi**

Mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap arisan online sebagai solusi praktis untuk masalah menabung dan pemenuhan kebutuhan. Mereka juga memandang uang administrasi dan denda sebagai hal yang wajar dan diperlukan untuk kelancaran sistem. Sesuai dengan yang disampaikan informan saat wawancara yaitu Dela, Miftah dan Yora.

##### **3) Pembelajaran**

Pembelajaran atau pengalaman masa lalu juga menjadi penyebab mahasiswa menggunakan arisan online seperti, kesulitan menabung sendiri, uang cepat habis memicu



pembelajaran bahwa arisan online bisa menjadi cara yang lebih efektif dalam hal menabung dan mengatur keuangan. Seperti yang dikatakan oleh Vivi pada saat wawancara.

#### 4) Keyakinan dan Sikap

Mahasiswa memiliki keyakinan terhadap manfaat dari arisan online ini Mahasiswa memiliki keyakinan bahwa arisan online itu bermanfaat untuk menabung dan memenuhi kebutuhan. Serta adanya sikap kepercayaan terhadap admin dan anggota lain yang saling kenal juga menjadi hal yang penting bagi mahasiswa untuk menggunakan arisan online. Mahasiswa cenderung memilih arisan yang dikelola oleh teman karena merasa lebih aman dan terjamin. Hal ini seperti yang dikatakan oleh informan saat wawancara yaitu wawancara dengan Anisa dan Tasya.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Faktor Sosial

#### 1) Pengaruh Teman

Pengaruh dari teman merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk bergabung dengan arisan online hal ini seringkali diawali oleh ajakan teman. Teman bertindak sebagai kelompok acuan primer yang memberikan pengaruh langsung pada sikap dan perilaku. Seperti yang disampaikan beberapa informan pada saat wawancara yaitu Anisa, Intan, Rima, Tasya dan Vivi.

#### 2) Pengaruh Keluarga

Adanya keinginan mahasiswa untuk tidak membebani orang tua dalam memenuhi keinginannya untuk membeli barang-barang yang diinginkannya menunjukkan bahwa nilai-nilai dan kondisi keluarga secara tidak langsung memengaruhi mahasiswa dalam hal mencari solusi alternatif dalam mengambil suatu keputusan. Seperti yang disampaikan Wardah saat wawancara.

### b. Faktor Budaya

Faktor budaya mencakup beberapa hal, yaitu budaya, sub budaya, dan kelas sosial. Budaya, sub budaya, dan kelas sosial sangat penting bagi perilaku pembelian. Budaya adalah kumpulan nilai dasar, persepsi, keinginan, dan tingkah laku yang dipelajari oleh anggota masyarakat dari keluarga serta lembaga lainnya. Masing-masing sub budaya terdiri dari sejumlah sub-budaya yang lebih menampakkan identifikasi dan sosialisasi khusus bagi para anggotanya seperti kebangsaan, agama, kelompok, ras, dan wilayah geografis. Kelas sosial tidak hanya mencerminkan penghasilan, tetapi juga indikator lain seperti pekerjaan, pendidikan, perilaku dalam berbusana, cara bicara, rekreasi dan lain-lainnya.

Yang menjadi faktor budaya disini adalah adanya trend arisan online dilingkungan mahasiswa. Ini menciptakan semacam norma sosial di mana banyak yang bergabung karena dorongan dari lingkungan atau sekadar ingin mencoba agar tidak ketinggalan. Seperti yang telah disampaikan informan pada saat wawancara yaitu wawancara dengan Haziq dan Ratna. Faktor internal jauh lebih dominan dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online dibandingkan dengan faktor eksternal. Ini menunjukkan bahwa dorongan dari dalam diri, seperti motivasi, persepsi, atau sikap pribadi, gaya hidup, atau kepribadian individu memainkan peran sentral dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online.

Di sisi lain, faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan budaya memiliki dampak yang relatif kecil dalam memengaruhi keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online. Hal ini menandakan bahwa pengaruh dari lingkungan sekitar, baik itu dari kelompok referensi, teman, keluarga, maupun norma-norma budaya, tidak terlalu signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam arisan online. Dengan demikian, keputusan ini lebih banyak didasari oleh pertimbangan dan kondisi internal mahasiswa itu

sendiri.

### C. Pandangan Ekonomi Islam Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Arisan Online

#### 1. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kegiatan Arisan Online di Kalangan Mahasiswa

Para ulama menyebutkan hal tersebut dengan mengemukakan kaedah fiqih yang berbunyi: “Pada dasarnya hukum transaksi dan muamalah itu adalah halal dan boleh”. Arisan yang dilaksanakan oleh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN SMDD Bukittinggi ini dilakukan secara suka rela sama rela dengan penuh tanggung jawab untuk saling melunasi kewajiban pembayaran setiap putaran. Disamping itu arisan juga mengandung unsur tolong menolong atau ta’awun. Hal ini sejalan dengan QS. Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”

Pada arisan online yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN SMDD Bukittinggi ini menggunakan mekanisme arisan pada umumnya dimana satu orang yang menjadi pemilik arisan untuk mengelola arisan dengan cara menghimpun dana setiap anggotanya, namun sedikit berbeda dengan metode pengumpulan dananya dimana anggota arisan hanya perlu mentransfer sejumlah iuran wajib setiap bulannya ke rekening pemilik arisan dan akan di bagikan ke anggota arisan yang berhak atas penarikan pada periode arisan tersebut.

Sementara itu diterapkannya uang administrasi untuk setiap anggota arisan online mahasiswa ini adalah boleh. Menurut H. Imam Mukhlis memperbolehkan biaya admin. Biaya admin termasuk akad ijarah ad-dzimah yaitu akad atau transaksi yang objeknya adalah jasa atau manfaat dari tenaga seseorang. Hukum asal upah mengupah adalah boleh, asalkan dilakukan sesuai syariat.

Denda dalam Islam di istilahkan dengan Al-Ta’widh. Kata Al-Ta’widh berasal dari kata Iwadha yang artinya ganti atau kompensasi. Kerugian disini adalah segala gangguan yang menimpa seseorang, baik menyangkut dirinya maupun menyangkut harta kekayaan yang terwujud dalam bentuk kuantitas, kualitas ataupun manfaatnya. Denda termasuk ke dalam riba, adapun dalil Al-Qur’an terdapat dalam surat An-Nissa (4) : 161 yakni:

وَأَخَذَهُمُ الرِّبَا وَقَدْ نُهُوا وَعَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبُطْلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Artinya : “Dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang dari padanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih”

Dalam ayat ini Allah mengungkapkan Sesungguhnya mereka telah dilarang, karena memakan harta orang lain dengan cara tidak baik apa yang ada dalam transaksi riba akan menimbulkan kerugian bagi orang lain dan diri sendiri, dimana riba tersebut tidak berkah karena tindakan yang buruk. Allah akan menyiapkan azab yang menyakitkan bagi orang-orang yang masih memakan harta orang lain. Riba merupakan pendapatan yang didapat secara bathil, tidak adil. Para pengambil riba menggunakan uangnya untuk memerintahkan orang lain agar berusaha dan mengembalikan lebih besar dari uang yang dipinjamkan kepadanya.

Seperti di kutip dalam Al Qur’an surah Al imran: 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah agar kamu beruntung”.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan arisan online yang dilakukan oleh mahasiswa perbankan syariah angkatan 2021 UIN SMDD Bukittinggi ini termasuk kegiatan yang tidak diperbolehkan dalam islam karena masih mengandung unsur riba didalamnya, denda yang diterapkan oleh pemilik arisan menjadi penyebabnya. Dalam islam denda tidak dibenarkan. ketika denda yang ditarik oleh pemilik arisan digunakan untuk kepentingan pribadi pemilik arisan. Maka denda tersebut berubah menjadi riba jahiliyah.

## 2. Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan Arisan Online

Berdasarkan analisis tinjauan ekonomi Islam terhadap keputusan mahasiswa menggunakan arisan online di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online telah sesuai dengan beberapa prinsip dan konsep perilaku konsumen menurut ekonomi Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kesederhanaan, dan kemurahan hati tercermin dalam motivasi mahasiswa. Seperti mahasiswa mencari sistem arisan online yang transparan, menggunakan arisan untuk menabung dan mengelola keuangan tanpa pemborosan, serta menunjukkan sikap tolong-menolong dan kebersamaan antara mahasiswa.

Selain itu konsep perilaku konsumen menurut ekonomi Islam seperti konsep keberkahan, konsumsi sosial, dan konsep kemanfaatan juga terpenuhi, dalam keputusan mahasiswa menggunakan arisan online ini. Di mana arisan online menjadi tempat sarana interaksi sosial di kalangan mahasiswa, untuk menabung, mengontrol keuangan, dan pemenuhan kebutuhan.

Namun, terdapat satu aspek krusial yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kebersihan (thaharah). Dimana dalam sistem arisan online dikalangan mahasiswa ini adanya aturan denda bagi anggota arisan yang jika telat melakukan pembayaran uang arisan dan denda ini diberikan kepada admin arisan online. Praktik denda yang dikenakan karena keterlambatan dalam arisan online dikategorikan sebagai riba jahiliyah, yang diharamkan dalam Islam karena melanggar kaidah yaitu "setiap pinjaman yang memberikan keuntungan adalah riba." Hal ini merupakan kerugian (mudharat). Oleh karena itu, agar arisan online sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam, mekanisme denda perlu diperbaiki agar tidak mengandung unsur riba, seperti dengan menyalurkan denda tersebut untuk kepentingan umum atau fakir miskin sebagai ganti rugi (ta'widh) tanpa menjadi keuntungan pribadi bagi pihak penyelenggara atau admin arisan online. Selain itu keadaan ekonomi perlu diperhtimbangkan sebelum mengikuti arisan online agar tidak menyebabkan kesulitan finansial atau berhutang karena kesulitan membayar arisan online.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang menentukan keputusan mahasiswa dalam menggunakan arisan online yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, khususnya faktor psikologis yang terdiri dari motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap serta faktor pribadi yang terdiri dari konsistensi menabung, pemenuhan kebutuhan serta keinginan pribadi dan mengontrol keuangan jauh lebih dominan dalam menentukan keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online dibandingkan faktor eksternal yaitu faktor sosial (pengaruh dari teman dan keluarga) dan faktor budaya. Mahasiswa termotivasi dalam dirinya sendiri menggunakan arisan online untuk kebutuhan finansial, seperti keinginan untuk menabung secara konsisten, untuk memenuhi kebutuhan tanpa membebani orang tua.
2. Arisan online pada dasarnya diperbolehkan dalam perspektif ekonomi Islam jika dilaksanakan sesuai syariat Islam karena hukumnya (mubah) dan didasarkan pada prinsip tolong-menolong (ta'awun) serta tidak mengandung unsur riba, penipuan atau

gharar. Secara umum keputusan mahasiswa untuk menggunakan arisan online telah sesuai dengan prinsip dan konsep perilaku konsumen menurut ekonomi Islam. Prinsip-prinsip seperti keadilan, kesederhanaan, dan kemurahan hati tercermin dalam motivasi mahasiswa dalam memilih arisan online. Selain itu konsep perilaku konsumen menurut ekonomi Islam seperti konsep keberkahan, konsumsi sosial, dan konsep kemanfaatan juga terpenuhi dalam keputusan mahasiswa menggunakan arisan online ini. Namun, terdapat satu aspek yang tidak sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yaitu prinsip kebersihan (thaharah). Dimana dalam sistem arisan online dikalangan mahasiswa ini terdapat aturan denda. Praktik denda dikategorikan sebagai riba yaitu riba jahiliyah, yang diharamkan dalam Islam. Denda ini menjadi irba karena digunakan untuk keuntungan pribadi admin arisan online.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Azam Al Hadi, *Fikih Muamalah Kontemporer*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), hal 130-135
- Al Haq Kamal, *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta: PT. Penamuda Media, 2024), hal 47
- Asti Sri Mulyanti, dkk, *Perlindungan Hukum terhadap Korban Arisan Online Tidak Berizin di Wilayah Polres Sukabumi Kota*, Jurnal Majalah Keadilan, Vol. 23, No.1, (2023), hal.2-3
- Elif Perdiansyah, *Konsep Riba Dalam Fiqih Muamalah Maliyyah dan Praktiknya Dalam Bisnis Kontemporer*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 7, No 2 (2022)
- Ghofar Taufik, Dkk, *Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Transaksi Arisan (Sebuah Studi Literatur)*, Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah, Vol 5, No 2, (2023), hal. 111
- Harbani Pasalong, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 4
- Harbani Pasalong, *Teori Pengambilan Keputusan*, (Bandung: Alfabeta, 2023), hal 92
- Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hal 178
- Mariana, *Arisan Online di Kota Sigli (Tinjauan dari Segi Hukum)*, Jurnal HEI EMA, Vol 3, No 2, (2024), hal. 62
- Memet Pradana, Dkk, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Menggunakan Jasa pada LPK Barokah Kota Bengkulu*, Jurnal Ekombis Review, Vol 11. No 1, (2023) hal 574-575
- Munandar A. S, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Tangerang: Universitas Indonesia Press, 2004), hal 124
- Nurhadi Ahmad Juang, dkk, *Problematika Wanprestasi Atas Perjanjian Arisan Online*, Jurnal Dunia Hukum, Vol. 7, No 1, (2022), hal. 49-50
- Ramadhan Kasim, dkk, *Peran Aparat Penegak Hukum dalam Menangani Tindak Pidana Arisan Online di Wilayah Hukum Kepolisian Daerah Gorontalo*, Jurnal Ilmu Sosial Humaniora dan Seni (JISHS), Vol. 1, No. 3, (2023), hal.565
- Soeroso R, *Pengantar Ilmu Hukum*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2006, hal. 269.
- Uton Utomo, dkk, *Tinjauan Keabsahan Arisan Online oleh Sekelompok Mahasiswa dengan Perjanjian*, Jurnal Hukum, Vol. 8, No. 1, (2019), hal. 24
- Varatisha Anjani Abdullah, *Arisan sebagai Gaya Hidup (Sebuah Kritik Terhadap Masyarakat Konsumtif Perkotaan)*, Jurnal Komunikasi, Vol 11, No 1 (2016), hal 18
- Wawancara dengan Anisa Amanda dan Tasya Gusfika Putri, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025
- Wawancara dengan Anisa, Intan, Rima, Tasya, dan Vivi, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025
- Wawancara dengan Arya Diva Zulianto, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025
- Wawancara dengan Arya, Awaliah, Indra, Intan, dan Wardah, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Wawancara dengan Awaliah Idil Fitri, Indra Ramadhan, dan Vivi Latifah, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Wawancara dengan Dela, Miftah dan Yora, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 11 Juli 2025

Wawancara dengan Hadziq dan Ratna Wulansari, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025 dan 11 Juli 2025

Wawancara dengan Intan Cahyani, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Wawancara dengan Miftahul Hasanah, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 13:20 WIB

Wawancara dengan Ratna Wulansari, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 14:15 WIB

Wawancara dengan Vivi Latifah, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Wawancara dengan Wardatul Fitri dan Intan Cahyani, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Wawancara dengan Wardatul Fitri, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 22 Februari 2025, pada pukul 14:00 WIB

Wawancara dengan Wardatul Fitri, Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2021, 9 Juli 2025

Zulkifli Rusby, *Ekonomi Islam*, (Pekan Baru: Pusat Kajian Pendidikan Islam UIR, 2017), hal 3-8